

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, pasar adalah suatu tempat jual beli suatu barang maupun jasa dengan adanya penjual dan pembeli yang melakukan transaksi. Pasar juga menjadi salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah (Rahayu, 2015).

Salah satu sarana pendukung di sektor perdagangan adalah pasar tradisional. Potensi pasar tradisional di Indonesia sangat besar sebab retribusi dari pasar tradisional cukup besar kontribusinya bagi Pendapatan Asli Daerah. Tercatat sebanyak 12,6 juta tenaga kerja terserap di sektor ini atau sekitar 10 persen dari jumlah tenaga kerja nasional (Menteri Perdagangan, 2011).

Hal yang menarik dari pasar tradisional bahwa pasar tradisional menyangkut kehidupan banyak orang dan mayoritas adalah komunitas kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional memiliki nilai strategis yang tinggi dalam menjaga keseimbangan pembangunan daerah dan pengendalian ekonomi (Harian Radar Surabaya. 2005). Dengan demikian, ada konsekuensi besar yang harus ditanggung apabila keberadaan pasar tradisional ini tidak dipertahankan.

Seiring perkembangan perekonomian, bentuk perdagangan telah berkembang dan memunculkan berbagai bentuk pasar modern seperti minimarket dan supermarket yang tumbuh dengan sangat cepat, bahkan keberadaan minimarket telah merambah ke kompleks perumahan hingga daerah pinggiran.

Hal ini menjadikan pertumbuhan pasar tradisional lebih rendah dari pada pertumbuhan pasar modern. Menurut data survei AC Nielsen tahun 201, jumlah pasar tradisional atau pasar rakyat di Indonesia terus mengalami penurunan. Perbandingan pertumbuhan pasar tradisional terhadap pasar modern cukup drastis, dimana pasar tradisional menyusut sebesar 8,1% sementara pasar modern bertambah sebesar 31,4% (Sindonews, 2018).

Karena itulah di era maju seperti sekarang banyak dilakukan perbaikan dan peningkatan kondisi fisik serta mutu pasar untuk meningkatkan citra pasar tradisional. Perbaikan kondisi fisik meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan. Perbaikan yang dapat dilakukan meliputi sistem kebersihan gedung pasar, tata letak toko/kios/los, penyediaan fasilitas-fasilitas bagi pembeli dan penjual misalnya tempat parkir yang memadai, rest area, pengaturan suhu ruangan dan sebagainya.

Pasar Kota Rembang merupakan pasar yang memiliki potensi besar dalam pemasukan keuangan daerah serta masuk dalam kategori prioritas tinggi untuk dikelola dan dikembangkan menjadi pasar tradisional yang layak dan mampu menghadapi tantangan persaingan pertumbuhan pasar modern.

Pemerintah Kabupaten Rembang dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) tahun 2016-2020 telah mencanangkan program relokasi Pasar Kota Rembang yang akan dilaksanakan pada tahun 2019. Bupati Rembang, Abdul Hafidz menyebutkan bahwa relokasi Pasar Kota Rembang bertujuan untuk penataan kota (Nur FM Rembang, 2018).

Relokasi Pasar Kota Rembang berangkat dari permasalahan yang ada seperti pembagian zonasi di Pasar Kota Rembang tidak teratur dan saat ini sudah melebihi kapasitas. Banyak

pedagang meluber hingga luar pasar sehingga setiap hari terjadi kemacetan. Hal ini terjadi karena pasca kebakaran pasar Rembang pada tahun 2011 dengan jumlah kios yang terbakar sebanyak 200 kios atau setengah dari luas pasar habis terbakar. Dari segi fasilitas, Pasar Kota Rembang belum mempunyai fasilitas yang memadai seperti toilet umum yang tidak bersih dan belum tersedianya area bongkar muat barang.

Selain itu, Kepala Desa Sumberjo, Yopi Arifyanto menyebutkan berbagai keluhan yang dirasakan masyarakat setempat seperti bau busuk sampah, jalanan yang becek dan licin setelah hujan, penerangan yang minim di malam hari, dan utamanya soal kesemrawutan lalu lintas di sekitar Pasar Kota Rembang yang mengakibatkan kemacetan (Nur FM Rembang, 2018).

Oleh karena itu, diperlukan sebuah perancangan Pasar Kota Rembang yang sesuai dengan standar bangunan pasar yang dapat mengakomodasi kelengkapan fasilitas, kebutuhan kapasitas ruang, dan mampu memberikan pelayanan yang baik. Melalui pembangunan pasar tradisional yang lebih modern ini diharapkan aktivitas ekonomi publik semakin berkembang dan dapat meningkatkan peluang usaha yang mendorong terciptanya lapangan kerja.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Pasar Kota Rembang dengan penekanan pada konsep modern berdasarkan pada analisis data sebagai panduan dalam perencanaan dan perancangan program ruang, sistem struktur, sistem utilitas, tata ruang dalam (interior), tata ruang luar (eksterior), serta tampilan arsitektur bangunan pasar untuk membuat desain bangunan yang sesuai kebutuhan pelaku kegiatan pada Pasar Kota Rembang.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah pokok proses perencanaan dan perancangan Pasar Kota Rembang dan alur pola pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) sebagai landasan konseptual bagi perancangan fisik bangunan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

1. Untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti mata kuliah Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
2. Sebagai landasan acuan untuk menghasilkan landasan program perencanaan dan perancangan yang akan dilanjutkan ke studio grafis Tugas Akhir.

1.3.2 Objektif

1. Sebagai sumbangsih pemikiran akan permasalahan aktual yang terjadi di lapangan dan memberikan solusi yang bisa dijadikan wacana pembangunan.
2. Menambah wawasan bagi pembaca pada umumnya dan mahasiswa arsitektur lebih khususnya.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Mencakup pembahasan perencanaan dan perancangan Pasar Kota Rembang yang dititikberatkan pada masalah dan teori perencanaan untuk kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan-pendekatan aspek dari segi arsitektur, yaitu aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural. Hal-hal diluar lingkup arsitektur akan dibahas garis besarnya saja.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif, daerah perencanaan dan perancangan Pasar Kota Rembang adalah Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Lingkup spasial non-fisiknya adalah berupa kegiatan transaksi jual beli barang.

1.5 Metode Pembahasan

Dalam penyusunan LP3A ini penulis menggunakan 3 metode pembahasan yaitu metode deskriptif, metode dokumentatif, dan metode komparatif.

1. Metode deskriptif, yaitu pengumpulan data yang didapatkan dari studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, observasi lapangan, serta browsing internet.
2. Metode dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan LP3A. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari kegiatan survey atau observasi lapangan.
3. Metode komparatif, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan pasar tradisional yang sudah ada di kota lain.

Data-data yang didapat selanjutnya akan dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif meliputi analisa aspek pelaku kegiatan, kebutuhan ruang, penataan ruang, sirkulasi dan aspek perancangan lainnya. Sedangkan analisa kuantitatif meliputi analisa mengenai kapasitas ruang, besaran ruang, serta pendekatan lokasi dan tapak. Dari hasil analisa kualitatif dan kuantitatif tersebut akan ditarik kesimpulan yang nantinya akan digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan Pasar Kota Rembang.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didasarkan pada lingkup pembahasan yakni dimulai dari pembahasan masalah makro kemudian mengerucut dan mengarah pada pembahasan masalah mikro. Sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II Metodologi

Penjabaran mengenai metode kajian dan tahapan pengumpulan data untuk melakukan analisis dan penarikan kesimpulan.

BAB III Tinjauan Pustaka

Penjabaran mengenai tinjauan relokasi, tinjauan pasar, tinjauan konsep modern, serta hasil studi banding yang telah dilakukan.

BAB IV Data

Berisi tinjauan fisik dan non-fisik Kabupaten Rembang, tinjauan khusus bangunan eksisting, dan tinjauan umum tapak.

BAB V Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan

Penjabaran mengenai pendekatan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

BAB VI Program Perencanaan dan Perancangan

Berisi mengenai program dasar perencanaan dan program dasar perancangan serta eksisting tapak yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan dalam studio grafis.

1.7 Alur Pikir

